

## PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI

Alya Ashari<sup>1</sup>, Arismunandar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [asharialya23@gmail.com](mailto:asharialya23@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-11-2025

Revision: 28-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 02-12-2025

**Abstract.** Digital curriculum management is the process of developing, implementing, and evaluating curriculum that utilize technology to improve the flexibility, efficiency, and relevance of learning in higher education. This study aims to analyze the role of digital curriculum management in improving the quality of higher education by using technology. Using a literature review method, the research subjects included scientific journals, books, research reports, and education policies related to curriculum digitization. Data were collected through content analysis techniques. The results of the discussion show that curriculum digitization can strengthen collaboration and data integration in the academic process by using digital platforms, LMS, and learning analytics. The use of this technology helps improve the suitability of materials to industry needs and supports data-driven decision making. However, its implementation still faces challenges related to educator readiness, infrastructure, and institutional policies. Overall, digital curriculum management has the potential to create a more adaptive and higher-quality learning ecosystem, while also increasing the competitiveness of graduates in the era of digital transformation.

**Keywords:** Digital Curriculum Management, Learning Management System (LMS), Learning Analytics, Higher Education Institution

**Abstrak.** Manajemen kurikulum digital merupakan proses pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan relevansi pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen kurikulum digital dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi melalui pemanfaatan teknologi. Menggunakan metode kajian literatur, subjek penelitian mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan kebijakan pendidikan terkait digitalisasi kurikulum. Data dikumpulkan melalui teknik analisis isi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa digitalisasi kurikulum mampu memperkuat kolaborasi serta integrasi data dalam proses akademik melalui penggunaan platform digital, LMS, dan learning analytics. Pemanfaatan teknologi ini membantu meningkatkan kesesuaian materi dengan kebutuhan industri serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan terkait kesiapan pendidik, infrastruktur, dan kebijakan institusi. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum digital berpotensi menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif dan berkualitas, sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Digital, *Learning Management System* (LMS), Analisis pembelajaran, Perguruan Tinggi

---

**How to Cite:** Ashari, A., & Arismunandar. (2025). Pengembangan Manajemen Kurikulum Digital untuk Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11397-11408. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4617>

---

## **PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Hal ini sama dengan yang dituturkan oleh Handayani dkk., (2025) bahwa transformasi digitalisasi telah menjadi fenomena global yang merubah berbagai aspek kehidupan. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu merespons perubahan teknologi melalui pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan industri. Sholikhah (2024) mengemukakan bahwa pendidikan saat ini menghadapi transformasi yang signifikan akibat kemajuan teknologi. Model pembelajaran tradisional yang didasarkan pada pengajaran langsung oleh guru mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Kurikulum kini mencakup penggunaan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar (Hartati & Nahda, 2025). Ini dimaksudkan karena kurikulum yang dikelola secara konvensional dinilai kurang efektif dalam menyelaraskan kebutuhan mahasiswa, dunia kerja, dan dinamika keilmuan yang terus berkembang.

Bagi Suhendi (2023) digitalisasi kurikulum tidak dapat dipandang sebagai program jangka pendek, melainkan sebagai proses transformatif yang membutuhkan komitmen, sinergi, dan konsistensi dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan kata lain, digitalisasi kurikulum bukan hanya terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum dirancang dan dijalankan berbasis sistem informasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa digitalisasi kurikulum adalah upaya menyeluruh untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih efektif, terukur, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Manajemen kurikulum berbasis digital menjadi salah satu strategi penting untuk menghasilkan proses akademik yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data. Sejalan dengan Said dkk., (2024) melalui pemahaman dan implementasi yang cermat terhadap manajemen digitalisasi kurikulum, mengharapkan setiap pihak yang terlibat agar mampu bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Begitupun dengan Harianto dkk., (2023) manajemen berbasis digital menjadi landasan penting dalam integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu Setiyadi dkk., (2025) juga mengemukakan untuk mencapai tujuan kurikulum digital, kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar memberikan hasil yang berguna dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Namun demikian, implementasi digitalisasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan SDM, infrastruktur, maupun kebijakan institusi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh konsep, model, dan implementasi manajemen kurikulum digital serta perannya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kajian literatur, kajian literatur adalah kajian Dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan (Andriyani dalam Akbar dkk., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beragam publikasi seperti jurnal akademik, laporan penelitian, kebijakan pendidikan, serta dokumen terkait pengembangan kurikulum dan transformasi digital di perguruan tinggi. Setiap sumber dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai manajemen kurikulum digital dan mutu perguruan tinggi. Dimana sumber dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung pembahasan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi melalui proses identifikasi tema, reduksi informasi, pengelompokan temuan, dan penarikan kesimpulan atau interpretasi temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman teoritis yang utuh serta menyusun model konseptual manajemen kurikulum digital yang relevan, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan transformasi perguruan tinggi di era teknologi.

## **HASIL**

Sistem digital memudahkan perguruan tinggi memenuhi standar akreditasi, meningkatkan dokumentasi akademik, serta memperkuat kolaborasi dengan dunia industri. Setiyadi dkk., (2025) berpendapat bahwa integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran atau sebuah kurikulum penting dilakukan dikarenakan teknologi telah digunakan di berbagai situasi seperti sistem pendidikan, dan teknologi (komputer dan teknologi lainnya) yang dapat membantu efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum digital bergantung pada pemanfaatan komputer dan perangkat teknologi lain terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, transformasi digital di perguruan tinggi bukan hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi.

Hasil dari beberapa kajian menegaskan bahwa pengembangan manajemen kurikulum digital memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, menghasilkan kebutuhan belajar menjadi lebih fleksibel. Maq dkk., (2023) bahwa kurikulum digital memberikan fleksibilitas, interaktivitas, dan kontrol yang lebih besar terhadap mahasiswa, dan akan berdampak positif pada kepuasan dan hasil belajar. Digitalisasi menghasilkan materi terbaru, penyesuaian metode evaluasi, serta penyesuaian dalam capaian pembelajaran yang lebih efisien. Dengan demikian, perguruan tinggi yang mengelola kurikulum secara digital memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap bersaing dalam konteks global.

Adanya transformasi digital dalam kurikulum bukan serta-merta memasukkan perangkat teknologi ke dalam proses pembelajaran, melainkan hadirnya digital membawa perubahan dalam paradigma merancang struktur kurikulum yang sifatnya adaptif serta responsif terhadap era saat ini. Kolaborasi yang saat ini terlihat adalah hasil dari teknologi yang inklusif, dan integrasi antar disiplin ilmu yang menyebabkan mahasiswa tidak lagi terikat pada pembelajaran yang kaku. Jika tidak ditangani dengan pendekatan yang kontekstual dan inklusif, kondisi ini dapat memperparah ketimpangan mutu pendidikan nasional (Subhan dalam Damayanti dkk., 2025).

Platform digital dimanfaatkan untuk mempercepat proses penyusunan, evaluasi, dan revisi kurikulum, dimana setiap pihak dapat mengakses dokumen secara real time. Selain itu, sistem berbasis *cloud* memberikan keamanan data dan aksesibilitas yang lebih baik untuk mendukung proses penjaminan mutu. Dimana teknologi *cloud* dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mutu informasi, serta dapat mendukung seluruh kegiatan pada institusi perguruan tinggi maupun organisasi dengan lebih stabil, dan terkontrol dengan lebih baik (Santiko dalam Abidah dkk., 2020).

Dalam perannya digitalisasi turut membawa dampak positif pada aspek monitoring dan evaluasi kurikulum melalui pemanfaatan data akademik yang telah saling terhubung. Melalui *learning analytics* informasi seperti aktivitas belajar mahasiswa serta hasil evaluasi dapat diurutkan secara lebih akurat sehingga menghasilkan proses pembaruan kurikulum menjadi lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan nyata. *Learning analytics* dipandang memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa (Dinata dkk., 2024). Sistem digital memudahkan perguruan tinggi memenuhi standar akreditasi, meningkatkan dokumentasi akademik, serta memperkuat kolaborasi dengan dunia industri. Dapat ditegaskan bahwa hal ini mampu meningkatkan ketepatan dalam monitoring maupun evaluasi kurikulum, memudahkan pemenuhan standar akreditasi, memperkuat

dokumentasi akademik, serta mendorong kolaborasi perguruan tinggi dengan industri. Hasil kajian juga menunjukkan dimana keberhasilan kurikulum digital dipengaruhi oleh siap atau tidaknya suatu institusi dalam menggunakan teknologi secara menyeluruh. Dapat dikatakan pada tahap pelaksanaan, kurikulum digital memberikan ruang bagi dosen untuk mengatur strategi pembelajaran secara lebih fleksibel melalui *Learning Management System (LMS)*. Sejalan dengan Hardika (2021) dimana pihak perguruan tinggi dan tim pengembangan *Learning Management System (LMS)* melakukan kajian materi dan mengembangkan modul pelatihan penggunaan LMS dengan mengidentifikasi fitur-fitur yang ada bagi dosen dan mahasiswa, menyiapkan lembar kegiatan atau teknik evaluasi tiap fitur pada LMS, dan menyiapkan sumber belajar lainnya yang perlu dikombinasikan di LMS sesuai dengan kebutuhan dosen. Bukan hanya dosen yang diuntungkan, melainkan juga mahasiswa yang diberikan keleluasan waktu dan akses untuk memperoleh berbagai sumber belajar interaktif seperti video, simulasi virtual, maupun modul online. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan infrastruktur di berbagai daerah, keterbatasan literasi dosen, serta kurangnya pelatihan menjadi rintangan utama dalam menerapkan kurikulum digital di berbagai perguruan tinggi.

## **DISKUSI**

Pengembangan manajemen kurikulum digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, terutama dalam menghadapi tuntutan era teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang semakin fleksibel. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romlah dkk., (2024) dimana penerapan strategi manajemen kurikulum yang tepat dapat meningkatkan relevansi dan fleksibilitas pendidikan dalam menghadapi perubahan teknologi. Fleksibilitas ini sangat krusial karena memungkinkan penyesuaian materi ajar, metode evaluasi, dan capaian pembelajaran agar selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian, perguruan tinggi harus memastikan bahwa alumninya memiliki tingkat relevansi yang tinggi dan dapat bersaing di seluruh dunia. Penggunaan digitalisasi dalam aspek manajemen kurikulum ini merupakan komponen penting yang mampu memperkuat posisi transformasi digital dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Transformasi digital dalam kurikulum tidak hanya dipahami sebagai penambahan teknologi pada materi ajar, tetapi lebih jauh menyangkut perubahan cara berpikir institusi dalam menata struktur kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan era informasi. Setyowati dkk., (2023) mengungkapkan bahwa transformasi penggunaan teknologi telah

meningkatkan kerja kolaboratif, inklusi, dan kesadaran akan keberagaman di pusat pendidikan. Perubahan cara berpikir ini mengarah pada perombakan struktur kurikulum agar menjadi lebih fleksibel dan interdisipliner. Jadi alih-alih terikat pada mata kuliah konvensional, kurikulum digital didesain untuk memfasilitasi integrasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, memungkinkan mahasiswa untuk membangun jalur belajar mereka sendiri (*customizable learning paths*).

Keberadaan teknologi pendidikan mampu menghadirkan peningkatan produktivitas dalam dunia pendidikan (Purba & Saragih, 2023). Dalam tahap perencanaan, digitalisasi membantu perguruan tinggi melakukan penyusunan kurikulum secara lebih terstruktur. Proses yang sebelumnya memerlukan berbagai dokumen cetak kini dapat dilakukan melalui platform kolaboratif, sehingga memungkinkan dosen dan tim penyusun kurikulum untuk mengevaluasi atau memperbarui rancangan mata kuliah secara real time. Dukungan teknologi ini mengurangi hambatan administratif dan mempercepat proses peninjauan kurikulum, terutama pada program studi yang harus tetap relevan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan industri.

Literatur juga memperlihatkan bahwa penggunaan sistem berbasis cloud membuat penyimpanan dokumen kurikulum menjadi lebih aman dan mudah diakses, baik oleh dosen, koordinator program studi, maupun tim penjaminan mutu. Sejalan dengan Fatta & Marco (2015) dimana data dan sistem yang tersimpan di cloud memungkinkan pihak sekolah untuk mengaksesnya kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan komputer, laptop, tablet atau smartphone yang terhubung dengan internet. Dengan adanya sistem informasi akademik berbasis cloud ini, akan memudahkan pemerintah dalam memonitoring dan evaluasi kinerja perguruan tinggi.

Dalam penelitian yang dikaji oleh Hasmiza (2025) dimana ia menemukan teknologi digital dapat dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek pedagogi, konten, dan teknologi. Dapat dilihat jika penerapan teknologi digital dalam perguruan tinggi dapat lebih optimal dan berkelanjutan jika dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup tiga aspek inti, yaitu:

- **Aspek Pedagogi:** Ini menyangkut cara pengajaran disampaikan. Teknologi harus digunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang inovatif, seperti *Project-Based Learning* (PBL), *flipped classroom*, atau pembelajaran adaptif, alih-alih hanya mentransfer ceramah ke format video. Dosen perlu dilatih untuk mendesain pengalaman belajar yang memanfaatkan alat digital untuk mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis mahasiswa.

- **Aspek Konten:** Ini berfokus pada materi ajar itu sendiri. Konten harus diubah menjadi format digital yang interaktif, modular, dan mudah diperbarui. Konten digital yang efektif mencakup simulasi, *e-book* interaktif, *virtual lab*, dan akses ke sumber daya global terbuka *Open Educational Resources* (OER). Tujuannya adalah memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu relevan, kaya, dan mudah diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja.
- **Aspek Teknologi:** Ini adalah fondasi infrastruktur, yang mencakup penyediaan *platform Learning Management System* (LMS) yang andal, jaringan internet berkecepatan tinggi, perangkat keras yang memadai, dan sistem keamanan data. Aspek teknologi harus mendukung dan melayani kebutuhan pedagogi dan konten, bukan menjadi tujuan akhir.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa pemanfaatan kurikulum digital tidak hanya bersifat sementara, tetapi benar-benar mengubah cara pendidikan disampaikan dan diterima, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Pada tahap pelaksanaan, kurikulum digital memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi dosen dalam mengatur strategi pembelajaran. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) seperti *Moodle*, *Canvas*, atau platform lokal yang dikembangkan perguruan tinggi memungkinkan materi ajar, tugas, kuis, serta aktivitas diskusi tersusun dengan rapi dalam satu sistem. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Aziz dalam Irfan (2025) dengan judul penelitian pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan berbagai bentuk teknologi digital dalam manajemen pendidikan menghasilkan meningkatnya efisiensi kerja administratif guru dan tenaga kependidikan. Teknologi yang digunakan meliputi aplikasi manajemen kehadiran siswa dan guru, *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom* dan *Moodle*, serta sistem evaluasi pembelajaran berbasis daring. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah serta tingkat kesiapan sumber daya manusianya.

Dengan hadirnya kurikulum digital ini sangat memungkinkan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan secara fleksibel, tanpa terikat ruang tertentu. Fleksibilitas ini menjadi salah satu temuan yang paling dominan dalam beberapa kajian, karena memberikan peluang pembelajaran yang lebih inklusif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu atau akses. Selain itu, teknologi seperti video pembelajaran, simulasi virtual, dan alat interaktif berbasis web ikut serta memperkaya proses belajar sehingga mahasiswa lebih mudah memahami konsep abstrak atau proses yang membutuhkan visualisasi. Meskipun demikian,

beberapa kajian menunjukkan bahwa tidak semua perguruan tinggi memiliki kemampuan yang sama dalam memaksimalkan teknologi. Misalnya seperti beberapa institusi menghadapi kendala infrastruktur, terutama jaringan internet yang tidak stabil atau platform LMS yang belum terintegrasi secara baik dengan sistem informasi akademik. Hasanbasri dkk., (2023) juga menegaskan ketidakseimbangan infrastruktur teknologi di antara institusi menjadi salah satu penghambat, karena sebagian mungkin memiliki akses dan perangkat teknologi yang memadai, sementara yang lain mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya tersebut.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman yang memadai di kalangan pendidik terkait dengan integrasi teknologi. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar dosen mungkin belum sepenuhnya terampil atau percaya diri dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Hasanbasri dkk., 2023). Pada intinya beberapa pendidik masih terbatas dalam keterampilan digital sehingga pelaksanaan kurikulum digital tidak berjalan optimal. Di sisi lain, terdapat pembahasan penting mengenai tantangan implementasi. Literasi digital dosen menjadi salah satu isu yang paling dominan. Banyak penelitian menyoroti bahwa dosen masih terfokus pada metode pengajaran tradisional dan belum sepenuhnya percaya pada efektivitas pembelajaran digital. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi dkk., (2025) bahwa guru perlu dipersiapkan dan dilatih secara memadai untuk memanfaatkan alat dan sumber daya digital secara efektif. Dengan demikian, tantangan implementasi manajemen kurikulum digital tidak semata-mata berkaitan dengan teknologi, tetapi lebih pada bagaimana perguruan tinggi menyiapkan sumber daya manusianya. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa pendidik memiliki literasi digital yang memadai, mampu mengembangkan desain pembelajaran inovatif, serta memiliki kemauan untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Keseluruhan proses ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum digital dan pada akhirnya mendukung mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh.

Digitalisasi membawa dampak positif dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Harianto dkk., (2023) menunjukkan kurikulum digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan menyediakan beragam sumber daya pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan pengaruh pengembangan kurikulum pendidikan digital terhadap pengalaman siswa. Integrasi teknologi dapat meningkatkan pengalaman siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, aksesibilitas yang ditingkatkan, dan kolaborasi *online*.

Pada aspek monitoring dan evaluasi, digitalisasi memberikan manfaat besar bagi institusi. Data seperti tingkat partisipasi mahasiswa, kecepatan penyelesaian tugas, tingkat keberhasilan kuis, serta pola interaksi di forum diskusi dapat dianalisis untuk menilai efektivitas materi, metode pengajaran, dan capaian pembelajaran. *Learning analytics* menjadi alat penting dalam menjembatani proses evaluasi kurikulum yang sebelumnya lebih mengandalkan laporan manual atau observasi langsung. *Learning analytics* menggunakan data pembelajaran siswa yang tersedia untuk menetapkan indikator awal siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan pola belajar dan prestasi akademiknya (Kharis & Zili, 2022). Dengan adanya data digital, evaluasi dapat dilakukan lebih cepat, objektif, dan mendalam, sehingga pembaruan kurikulum menjadi lebih berbasis kebutuhan aktual.

Sistem manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan data akademik memudahkan perguruan tinggi memenuhi kebutuhan akreditasi, terutama dalam hal dokumentasi capaian pembelajaran, rencana pembelajaran semester, dan rekam jejak kinerja pendidik. Kurikulum digital juga memungkinkan terjalinnya kolaborasi antara perguruan tinggi dengan industri, karena pembaruan materi ajar dapat dilakukan lebih responsif berdasarkan perkembangan dunia kerja. Banyak literatur mencatat bahwa perguruan tinggi yang aktif mengembangkan kurikulum digital cenderung memiliki program studi yang lebih kompetitif dan mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum digital membawa peluang besar bagi peningkatan mutu perguruan tinggi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan institusi dalam tiga aspek utama: kompetensi SDM, kelengkapan infrastruktur, dan dukungan kebijakan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi penentu apakah transformasi digital dalam kurikulum dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Transformasi digital telah menjadi kekuatan pendorong utama yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk merespons perubahan ini melalui pengelolaan kurikulum yang lebih adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan industri. Seperti yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli, digitalisasi pembelajaran bukan hanya pergeseran dari metode tradisional menuju penggunaan teknologi, tetapi merupakan perubahan paradigma yang menuntut interaktivitas, kolaborasi, serta integrasi sistem informasi dalam setiap tahapan pengelolaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum menjadi lebih kolaboratif dan efisien melalui pemanfaatan platform digital, sementara pelaksanaan pembelajaran semakin fleksibel dan inklusif berkat penggunaan LMS dan berbagai sumber belajar interaktif. Pada saat yang sama, *learning analytics* menyediakan dasar yang lebih kuat bagi proses evaluasi kurikulum, sehingga keputusan yang diambil institusi dapat lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa maupun tuntutan dunia kerja. Meskipun memiliki potensi besar, dalam implementasinya kurikulum digital masih dihadapkan pada sejumlah kendala seperti, kesiapan dosen, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan kebijakan institusional. Keberhasilan transformasi ini sangat ditentukan oleh kemampuan perguruan tinggi membangun ekosistem digital yang terpadu, yang mencakup peningkatan literasi digital, investasi teknologi, serta pembaruan regulasi internal. Tanpa dukungan yang memadai, digitalisasi kurikulum hanya berfokus pada aspek teknis dan tidak mampu menghasilkan peningkatan pada kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengembangan manajemen kurikulum digital membuka peluang untuk menciptakan pendidikan tinggi yang lebih adaptif, responsif, dan berdaya saing. Kurikulum yang dikelola secara digital berpotensi meningkatkan kesesuaian materi dengan kebutuhan industri, meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, serta mendukung tercapainya profil lulusan yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memandang digitalisasi bukan sekadar tren, melainkan sebagai langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan mutu akademik di tengah perubahan global yang semakin dinamis.

## **REKOMENDASI**

Beberapa universitas perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan staf pendidikan mengenai penggunaan LMS, desain pembelajaran digital, dan penggunaan teknologi interaktif. Memperkuat kompetensi ini akan memastikan bahwa kurikulum digital dapat diimplementasikan secara optimal dan konsisten. Perguruan tinggi juga disarankan untuk menetapkan kebijakan yang mendukung inovasi digital, termasuk pedoman pengembangan kurikulum digital, standar kualitas konten, dan mekanisme evaluasi berbasis data. Kebijakan-kebijakan ini harus adaptif agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan tempat kerja.

Perguruan tinggi juga perlu memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil, platform LMS yang andal, dan penyimpanan data berbasis cloud yang aman. Investasi dalam sistem teknologi informasi terpadu sangat penting untuk mendukung pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum digital. Sangat penting bagi setiap perguruan tinggi untuk memastikan bahwa semua staf akademik memiliki akses ke perangkat yang memadai

dan koneksi internet. Program bantuan perangkat atau akses internet untuk mahasiswa dan dosen bisa menjadi langkah strategis untuk meminimalkan kesenjangan digital.

## REFERENSI

- Abidah, I. N., Hamdani, M. A., & Amrozi, Y. (2020). Implementasi Sistem Basis Data Cloud Computing pada Sektor Pendidikan. *KELUWIH: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(2), 77–84.
- Akbar, M. R., Mulyadi, & Shandi, S. A. (2022). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56.
- Al Fatta, H., & Marco, R. (2015). Analisis Pengembangan dan Perancangan Sistem Informasi Akademik Smart Berbasis Cloud Computing pada Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Telematika*, 8(2), 63–91.
- Damayanti, A., Aabidah, A., & Abdurrahmansyah. (2025). Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital : Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7779–7786.
- Dinata, V. M., Wedi, A., & Fajarianto, O. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif dengan Implementasi Learning Analytics Berdasarkan Gaya Belajar VARK. *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 177–186.
- Handayani, A., Wati, F., Siahaan, K., Handani, T., Manalu, R., & Pratama, L. (2025). Transformasi Digital dan Implikasinya terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia: dalam Literature Review. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(3), 1162-1174. doi:10.52362/jisamar.v9i3.1980
- Hardika, R. T. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) dalam Implementasi Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Perspektif Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 1(2), 143–150. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.14>
- Hariato, B. B., Huda, M., Prayitno, H., Saputra, M. D., & Lagala, M. M. H. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital: Memahami Dampaknya pada Hasil Belajar dan Pengalaman Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 1185-1192. Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2475>
- Hartati, L., & Nahda, M. (2025). Kurikulum Literasi Digital: Fondasi untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 1–18.
- Hasanbasri, Algusyairi, P., Nurhayuni, & Mudasir. (2023). Sumber Daya Teknologi terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 874–885.
- Hasmiza. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi untuk. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164–177.
- Irfan. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JUTEK-Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Kharis, A. S. A., & Zili, A. H. A. (2022). Learning Analytics dan Educational Data Mining pada Data Pendidikan. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 6(1), 12–20.
- Maq, M. M., Damanik, F. H. S., Liawati, S., Widyanti, E., & Febianti, K. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital: Analisis Kontribusi Kurikulum terhadap Prestasi Belajar dan Pengalaman Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 1252-1260. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.2476>

- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science J-LAS*, 3(3), 43–52.
- Romlah, L. S., Wahid, L., Wakidi, Badruddin, & Purnama, R. (2024). Manajemen Strategis Kurikulum di Era Digital: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 1057–1072.
- Said, S., Hidayati, D., Suyatno, & Sukirman. (2024). Manajemen Pendidikan Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP Indonesia, Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 37–50.
- Setiyadi, M. W., Ardiansyah, Muharyati, Y., & Komalasari, L. I. (2025). Tantangan dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka di Era Digital: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1721–1735.
- Setyowati, W., Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.
- Sholikhah, R. (2024). Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Digital di Lembaga Pendidikan. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, 1(1), 35–44.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288.